

PENGUNAAN BAHASA SLANG DALAM FILM SPIDER-MAN: ACROSS THE SPIDER-VERSE (2023)

¹ Mutiara Zahra, ² Nur Utami Sari¹ at Kurniati, ³ Jordy Satria Widodo
Universitas Pakuan, Bogor

Correspondence		
Email: mutiarazahra.mutiara31@gmail.com	Phone:	
Submitted 12 Juni 2025	Accepted 15 Juni 2025	Published 16 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata dari bahasa slang yang digunakan dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023) dan menggolongkan jenis-jenis kata slang yang ada dalam film tersebut menurut teori Allan & Burridge (2006). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam ancangan penelitian kualitatif dan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, identifikasi dialog dan skrip film. Data kata bahasa slang yang ditemukan dalam film berjumlah 36 kata, yaitu jenis slang *fresh and creative* sebanyak 13 kata, jenis *imitative* 16 kata, dan jenis *clipping* tujuh kata. Namun, jenis slang *flippant* dan *acronym* tidak ditemukan dalam film ini dan jenis paling banyak yang ditemukan dalam film ini adalah jenis slang *imitative*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023) merupakan film yang cukup banyak menggunakan kata bahasa slang dalam setiap percakapan antartokohnya. Makna bahasa slang tersebut disesuaikan dengan konteks percakapan yang terjadi. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman serta membuka wawasan baru tentang penggunaan bahasa slang dalam film.

Kata kunci: Bahasa slang, film, makna kata, *Spider-Man: Across the Spider-Verse*.

ABSTRACT

This research aims to analyze the meanings of slang words used in Spider-Man: Across the Spider-Verse (2023) movie and classify the types of slang according to Allan & Burridge's (2006) theory. The study employs a descriptive analysis method within a qualitative research framework, utilizing the non-participant observation technique, note-taking, and identification of dialogues and the movie script. The slang words found in the movie amount to 36 words, consisting of 13 words categorized as fresh and creative slang, 16 as imitative slang, and seven as clipping slang. However, the types of flippant and acronym are not found in this movie and the most common type found in this movie is imitative slang. The results of the data analysis indicate that Spider-Man: Across the Spider-Verse (2023) is a movie that uses a lot of slang words in the conversations between its characters. The meanings of the slang words are adapted to the context of the dialogues. This research contributes to understanding and provides new insights into the use of slang in movies.

Keywords: Movie, slang word, *Spider-Man: Across the Spider-Verse*, word meanings.

Pendahuluan

Interaksi sosial yang beragam antara individu dan kelompok menyebabkan munculnya variasi dalam penggunaan bahasa. Variasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari menyesuaikan dengan berbagai keadaan yang berbeda. Salah satu variasi bahasa yang sering digunakan dalam situasi informal adalah bahasa slang. Bahasa slang merupakan jenis bahasa yang diciptakan oleh sekelompok individu tertentu dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan hanya diketahui oleh anggota-anggota kelompok tersebut. Bahasa slang dianggap mencerminkan keakraban, karena menggunakan kode-kode yang khas dalam kelompok tertentu (Yuniar *et al.*, 2023). Bahasa slang sifatnya selalu berubah, mirip dengan tren mode. Ketika suatu ungkapan atau istilah sedang populer, maka akan diadopsi dan digunakan oleh banyak orang, menandakan bahwa bahasa ini sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang terus berkembang (Jakob, 2018).

Menurut Chintya *et al.* (2024), saat ini, bahasa slang tidak hanya digunakan oleh kelompok tertentu saja, tetapi oleh semua kalangan dalam komunikasi sehari-hari. Maka dapat disimpulkan perubahan ini menunjukkan bahwa bahasa slang bukan hanya alat komunikasi eksklusif, tetapi juga telah menjadi bagian integral dari interaksi sosial yang lebih luas. Awalnya, bahasa ini dirancang sebagai kode eksklusif atau rahasia untuk digunakan oleh

kelompok tertentu, memberikan identitas khusus dan rasa kebersamaan di dalam kelompok tersebut. Namun, dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi, penggunaannya telah meluas ke hampir semua aspek komunikasi, melampaui tujuan awalnya. Bahasa slang kini lebih banyak digunakan oleh kaum muda sebagai ekspresi identitas, kreativitas, dan kedekatan sosial. Namun, generasi yang lebih tua juga mulai mengadopsi beberapa istilah ini, baik untuk beradaptasi dengan dinamika sosial maupun untuk menyatukan komunikasi lintas generasi (Setyawati, 2016). Bahasa slang dalam konteks ini juga dapat dilihat sebagai penanda solidaritas masyarakat. Penggunaan bahasa slang oleh berbagai kalangan menunjukkan adanya penerimaan dan pengakuan terhadap identitas dan budaya yang sebelumnya hanya dimiliki oleh kelompok tertentu. Bahasa slang menjadi sarana untuk mengekspresikan rasa kebersamaan, keakraban, dan kesetaraan di antara individu-individu dari latar belakang yang berbeda.

Menurut Alawiyah *et al.* (2021), salah satu media yang efektif untuk memahami bahasa slang adalah film. Film bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga merupakan karya sastra yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam penggunaan bahasa di masyarakat. Secara umum, cerita dalam sebuah film disampaikan melalui bahasa yang dapat bervariasi untuk setiap karakternya. Perbedaan bahasa dalam sebuah film bisa dijadikan sumber untuk diteliti. Salah satu film yang menggunakan bahasa slang adalah *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023) yang merupakan film animasi pahlawan super Amerika Serikat arahan dari tiga sutradara, Joaquim Dos Santos, Kemp Powers, dan Justin K. Thompson. Film ini diproduksi oleh Columbia Pictures dan Sony Pictures Animation yang bekerjasama dengan Marvel Entertainment, dan didistribusikan oleh Sony Pictures. Film ini menggunakan bahasa slang dalam dialog para tokohnya. Film ini dipilih sebagai objek penelitian karena menampilkan berbagai jenis kata slang Amerika yang digunakan oleh para tokoh dengan latar belakang budaya dan usia yang berbeda. Meskipun mereka berasal dari lingkungan dan pengalaman hidup yang tidak sama, bahasa slang tetap menjadi bagian utama dari komunikasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa slang Amerika tidak hanya terbatas pada kelompok sosial tertentu, melainkan telah menjadi bagian dari bahasa sehari-hari yang digunakan secara luas. Penggunaan bahasa slang dalam film ini juga berfungsi untuk menciptakan keaslian dalam percakapan, serta merefleksikan bagaimana bahasa berkembang dalam komunitas multikultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis bahasa slang yang digunakan dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023). Film ini menampilkan tokoh dari berbagai latar belakang budaya, usia, dan dimensi realitas yang berbeda, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang menjadi bagian penting dari interaksi mereka. Penelitian ini dibatasi pada analisis slang Amerika berbentuk kata yang digunakan dalam film tersebut. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana makna kata dari bahasa slang yang ditemukan dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023), dan (2) bagaimana kata slang yang ada dalam film tersebut digolongkan berdasarkan jenis-jenis slang menurut teori Allan & Burrige (2006).

Slang dapat diklasifikasikan ke dalam lima jenis menurut Allan dan Burrige, sebagaimana dikutip oleh Namira, Wardana, & Geubrina (2024), yaitu: (1) *fresh and creative*, merupakan kata atau frasa baru yang diciptakan secara inovatif untuk menyampaikan kembali makna kata umum dengan cara yang berbeda; (2) *flippant*, yaitu slang yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang maknanya sangat berbeda dari arti literalnya; (3) *imitative*, yaitu kata yang berasal dari bentuk standar bahasa Inggris yang mengalami perubahan makna atau terbentuk dari gabungan dua kata berbeda yang menciptakan kata baru; (4) *clipping*, yaitu slang yang terbentuk melalui pemendekan kata dengan menghilangkan bagian tertentu namun tetap mempertahankan maknanya; dan (5) *acronym*, yaitu slang yang terbentuk dari pengambilan huruf awal setiap kata dalam suatu frasa atau menggunakan inisial dari sekelompok kata.

Berdasarkan teori Allan dan Burrige dalam Manurung, Heriansyah, & Achmad, 2020, terdapat tujuh fungsi penggunaan bahasa slang, yaitu: (1) *to address*, digunakan untuk menyapa atau berinteraksi dengan penutur lain dengan cara yang lebih akrab atau santai, sehingga dapat menjaga atau memperkuat hubungan sosial di antara mereka; (2) *to humiliate*, yaitu untuk mempermalukan orang lain melalui ungkapan bahasa slang yang bersifat mengejek atau menyindir; (3) *to initiate relaxed conversation*, berfungsi untuk memulai percakapan dengan suasana yang lebih santai dan nyaman, terutama di antara penutur yang memiliki hubungan dekat; (4) *to form intimate atmosphere*, digunakan untuk menciptakan suasana akrab serta mengurangi jarak sosial antara individu, bahkan yang belum saling mengenal; (5) *to express impression*, yaitu untuk mengekspresikan perasaan atau kesan penutur secara langsung dan jelas, baik positif maupun negatif; (6) *to reveal anger*, digunakan untuk mengungkapkan kemarahan dengan cara yang lebih ekspresif, terutama dalam hubungan yang sudah akrab, biasanya berupa umpatan; dan (7) *to show intimacy*, berfungsi untuk menunjukkan keakraban atau kedekatan emosional, yang umumnya tidak diungkapkan melalui bahasa formal.

Untuk menunjang analisis tersebut, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap makna dari setiap kata slang yang digunakan dalam film. Menurut Aminuddin dalam Achmad *et al.* (2023), makna adalah hubungan antara bahasa dengan asumsi yang melekat pada setiap kata dalam bahasa tersebut. Asumsi ini merupakan kesepakatan bersama oleh para pengguna bahasa, sehingga mereka dapat saling memahami makna kata-kata tersebut. Dengan kata lain, makna suatu kata ditentukan oleh pemahaman bersama di antara pengguna bahasa. Berdasarkan pandangan ini, makna adalah deskripsi dari kata-kata yang telah disepakati oleh para pengguna bahasa. Setiap kata memiliki makna yang berbeda, dan makna ini mencerminkan gambaran tentang kata-kata dalam berbagai bahasa. Namun, ada juga kata-kata yang tidak hanya memiliki satu makna, tetapi dua atau lebih, tergantung pada konteks penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa makna bersifat fleksibel dan bisa bervariasi sesuai dengan cara kata tersebut digunakan dalam komunikasi.

Makna leksikal adalah bentuk dasar dari sebuah makna kebahasaan yang masih murni, belum terpengaruh oleh tambahan konotasi atau hubungan dengan kata-kata lainnya dalam struktur kalimat. Dengan kata lain, makna leksikal merupakan pengertian asli dari suatu kata yang berdiri sendiri tanpa adanya konteks tambahan atau makna tambahan yang muncul dari penggunaannya bersama kata lain. Makna ini tidak mengalami perubahan atau penambahan yang disebabkan oleh tata bahasa atau asosiasi budaya tertentu. (Aminuddin dalam Sudrajat & Megawati, 2015). Selain itu, ada juga yang disebut makna kontekstual. Menurut Chaer dalam Palimbong (2015), makna kontekstual adalah makna yang dimiliki oleh suatu leksem atau kata ketika berada dalam konteks tertentu. Makna ini tergantung pada situasi atau kalimat yang digunakan dari kata tersebut, sehingga maknanya bisa berbeda-beda sesuai konteksnya. Makna konteks juga berkaitan dengan situasi, termasuk tempat, waktu, dan lingkungan dengan bahasa yang digunakan.

Penelitian tentang bahasa slang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini salah satunya adalah penelitian oleh Kadek Adyatna Wedananta, Ni nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, I gede Budasi tahun 2023 dengan judul “*Slang Words Used by Balinese Generation Z in Instagram Communication*”. Penelitian ini menemukan bahwa jenis slang yang paling dominan adalah *acronym*, diikuti oleh slang seperti *fresh and creative*, *imitative*, *clipping*, *flippant*, dan *mixing*, meskipun *mixing* tidak termasuk dalam klasifikasi teori Allan & Burrige (2006). Indah Nurul Rahmi tahun 2020 dengan judul “*An Analysis of Slang Word in Song Lyrics Used by “Luke Chiang”*”, menganalisis bahasa slang dalam lirik lagu **Luke Chiang**, di mana jenis slang dominan yang ditemukan adalah *clipping*. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang menggunakan film **Spider-Man: Across**

the Spider-Verse (2023) dan menambahkan analisis tentang fungsi, makna, serta tahun awal kemunculan kata slang menjadi satu analisis, yang tidak dijelaskan dalam penelitian terdahulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami penggunaan bahasa slang dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023) secara mendalam. Pendekatan ini bersifat induktif dan bertujuan untuk mengungkap fakta melalui penyajian data yang sistematis dan terstruktur (Murdiyanto, 2020). Menurut Roosinda *et al.* (2021), metode deskriptif bertujuan memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu fenomena sosial, baik dalam konteks eksplorasi maupun penjelasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak bebas libat cakap, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, tetapi hanya bertindak sebagai penyimak (Zaim, 2018).

Peneliti mengumpulkan data melalui dua langkah utama: pertama, peneliti menonton film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* dengan seksama, memperhatikan setiap dialog dan interaksi antar tokoh. Selain menonton, peneliti juga membaca skrip film untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur dialog dan pilihan kata yang digunakan. Membaca skrip memungkinkan peneliti untuk mencatat ujaran-ujaran spesifik yang mungkin terlewatkan saat menonton. Setelah mengumpulkan data dari kedua sumber tersebut, peneliti mencatat ujaran-ujaran yang mencerminkan berbagai jenis slang yang muncul dalam film. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami jenis bahasa slang dalam konteks yang alami dan memperoleh data untuk dianalisis lebih lanjut. Kata bahasa slang yang ditemukan dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* akan dianalisis untuk mengungkap makna dan mengeksplor tahun awal munculnya kata bahasa slang tersebut. Kemudian, kata bahasa slang tersebut dikelompokkan berdasarkan kategorinya, selanjutnya peneliti meneliti fungsi slang yang digunakan oleh para tokohnya. Penelitian ini juga menggunakan tabel. Tabel digunakan untuk menampilkan jenis dan jumlah kata bahasa slang yang telah ditemukan, termasuk jumlah kata bahasa slang yang mewakili setiap jenisnya serta jumlah keseluruhan data kata bahasa slang dalam film.

Hasil

Table 1. Total data jenis-jenis bahasa slang

No	Jenis Slang	Jumlah Kosakata Slang
1	<i>Fresh and creative</i>	13
2	<i>Imitative</i>	16
3	<i>Flippant</i>	0
4	<i>Clipping</i>	7
5	<i>Acronym</i>	0
Total keseluruhan data		36

Tabel menampilkan jumlah dari masing-masing jenis bahasa slang yang digunakan dalam film *Spider-Man: Across the Spider-Verse*. Jenis pertama adalah *fresh and creative* dengan jumlah 13 kata bahasa slang. Jenis kedua adalah *imitative*, yang merupakan jenis paling banyak ditemukan, yaitu 16 kata bahasa slang. Jenis ketiga adalah *clipping* dengan total tujuh kata bahasa slang. Sementara itu, jenis *flippant* dan *acronym* tidak ditemukan dalam film ini. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa para tokoh dalam film ini paling sering menggunakan slang jenis *imitative*, diikuti oleh *fresh and creative*, dan *clipping*.

Pembahasan

Berikut ini beberapa contoh kata bahasa slang dan pembahasannya untuk masing-masing kategori jenis bahasa slang.

1. *Fresh and Creative****Sassy***

Spot: *You make your flippy, little sassy jokes and everyone loves them.*

But no one knows what it feels like to be on the other side.

Miles: *I'm just trying to lighten the mood. (00:33:20 – 00:33:31)*

Kata yang termasuk dalam kategori bahasa slang adalah "sassy". Kata ini merupakan bentuk inovatif dari kata standar *saucy* yang berarti "rude" atau "showing no respect" (Cambridge University Press and Assessment, n.d.). Menurut *Cassell's Dictionary of Slang* (Green, 2000), *sassy* telah digunakan sejak awal abad ke-19 dan tergolong dalam slang Amerika. Kata *sassy* termasuk jenis bahasa slang *fresh and creative* karena muncul sebagai variasi dari kata *saucy* dengan makna yang serupa. Dalam konteks ini, Spot menggunakan kata *sassy* untuk menyampaikan kemarahannya terhadap sikap Miles yang dianggap lancang. Fungsi slang ini adalah *to express impression*, yakni mengungkapkan rasa frustrasi dan ketidaksukaan Spot terhadap lelucon Miles.

Howdy

Pat: *Howdy, name's web-slinger (01:20:05)*

Kata "howdy" dapat dikategorikan sebagai kata bahasa slang. Menurut Patridge & Beale (1984) dalam *A Dictionary of Slang and Unconventional English*, kata *howdy* adalah bentuk salam informal yang merupakan singkatan dari frasa "how do you do" dan mulai populer pada abad ke-19 di Amerika Serikat. Salam ini awalnya digunakan dalam konteks percakapan kasual, terutama di wilayah Selatan dan Barat Amerika. Sementara itu, menurut Spears (2000) dalam *NTC's Dictionary of American Slang and Colloquial Expressions*, kata *howdy* dijelaskan sebagai interjeksi yang berarti "hello". Dalam konteks dialog antara tokoh Pat O'Hara (*Spider-Horse*) dan Miles Morales, penggunaan kata *howdy* termasuk jenis bahasa slang *fresh and creative*, karena tokoh Pat menggunakan kata tersebut sebagai pengganti kata "hello" yang lebih umum. Kata *howdy* dalam hal ini berfungsi untuk menyapa (*to address*) Miles dengan memperlihatkan ciri khas dirinya sebagai seorang cowboy.

2. *Imitative****Bummer***

Gwen: *Wanna get out of here?*

Miles: *I'm... grounded.*

Gwen: ***Bummer. (00:46:58 - 00:47:03)***

Kata yang merupakan slang adalah "bummer". Menurut Throne (2007) dalam *Dictionary of Contemporary Slang*, kata *bummer* bermakna situasi atau pengalaman yang mengecewakan atau tidak menyenangkan (Thorne, 2007). Kata ini berasal dari Amerika Serikat dan mulai digunakan sejak 1960-an, awalnya dalam konteks jargon dunia balap kuda untuk menggambarkan kekalahan yang menjatuhkan seseorang ke status *bum* atau gelandangan. Menurut *Cambridge Dictionary*, kata *bummer* berasal dari kata *bum*

(gelandangan) yang kemudian mengalami pergeseran makna. Dalam tuturan oleh Gwen dan Miles, kata *bummer* termasuk kata bahasa slang jenis *imitative*, karena berasal dari kata standar *bum*. Fungsi slang ini adalah *to express impression*, yakni untuk menyampaikan rasa kecewa. Kedekatan mereka tercermin dalam cara keduanya saling berbagi rasa kecewa terhadap situasi yang tidak menyenangkan bagi mereka.

Knuckleheads

Jeff: *you know, I didn't always know what I wanted to do in life. I was pulled in a lot of different directions when I was young..... Me and my brother came up in this neighborhood, just couple **knuckleheads** running the streets. (00:40:19 - 00:40:23)*

Kata *knuckleheads* bermakna “*idiot*” atau orang yang bodoh/ceroboh, dan merupakan bentuk slang informal khas Amerika dan istilah ini mulai populer sejak 1950-an, sebagaimana tercatat dalam *Dictionary of Contemporary Slang* (Throne, 2007). Dalam tuturan Jeff yang mengenang masa mudanya bersama saudara laki-lakinya, kata ini digunakan untuk menggambarkan keluguan dan kekonyolan mereka saat remaja. Kata *knucklehead* merupakan jenis bahasa slang *imitative*, yaitu gabungan dua kata (*knuckle* dan *head*) yang menciptakan makna dan kata baru, yaitu seseorang yang dianggap bodoh atau ceroboh. Fungsi penggunaannya adalah *to initiate a relaxed conversation*, menciptakan suasana hangat dan santai di acara keluarga, sekaligus menunjukkan sikap rendah hati dan humor Jeff sebagai tokoh ayah dan polisi.

3. Clipping

Wassup

Miles: *Yo, **wassup**, man?*

Ganke: *I'm writing an essay. (00:26:40 – 00:26:42)*

Kata yang merupakan kata bahasa slang adalah *wassup*. Menurut kamus *The Routledge Dictionary of Modern American Slang and Unconventional English*, kata *wassup* adalah bentuk sapaan informal (*used as a greeting*) yang digunakan di Amerika Serikat sejak tahun 1990-an (Dalzell, 2018). Kata *wassup* digolongkan menjadi jenis bahasa slang *clipping* karena merupakan kependekan kata dari kata *what's up?* dengan menghilangkan beberapa huruf vokal, sehingga menciptakan bentuk yang ringkas dan mudah diucapkan. Bahasa slang tersebut digunakan Miles untuk menyapa Ganke (*to address*) karena kebetulan Ganke berada di kamar mereka. Keputusan Miles untuk menyapa Ganke dengan bahasa slang menunjukkan kedekatan antara mereka sebagai teman sekamar.

Jeez

Rio: *She seems like a... nice girl.*

Miles: *Is this a trick?*

Rio: *It's not a trick, **jeez**. (00:56:28 – 00:56:35)*

Kata yang mengandung unsur bahasa slang adalah “*jeez*”. Berdasarkan *The Routledge Dictionary of Modern American Slang and Unconventional English*, kata *jeez* muncul sekitar tahun 1830 sebagai bentuk kependekan dari kata *Jesus*. Kata ini digunakan sebagai seruan untuk menunjukkan kejutan, frustrasi, atau kekesalan (Dalzell, 2018). Dengan demikian, kata bahasa slang *jeez* termasuk dalam jenis bahasa slang *clipping*, karena

bagian dari kata dipendekkan untuk menciptakan bentuk yang lebih ringkas namun tetap mempertahankan makna aslinya. Penggunaan kata bahasa slang *jeez* dalam percakapan ini berfungsi untuk mengekspresikan frustrasi (*to express impression*). Kata *jeez* digunakan Rio untuk menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap kecurigaan Miles dan untuk mengekspresikan rasa frustrasi terhadap pertanyaan yang menurutnya tidak perlu.

Kesimpulan

Dari hasil analisis data telah ditemukan sebanyak 36 ujaran kata bahasa slang dalam film ini. Kata-kata bahasa slang dari film *Spider-Man: Across the Spider-Verse* (2023) hanya ditemukan tiga dari lima kelompok jenis bahasa slang berdasarkan teori Allan & Burridge (2006): *Fresh and creative*, *imitative*, dan *clipping*. Adapun jenis *flippant* dan *acronym* tidak ditemukan dalam data analisis. Data kata bahasa slang yang ditemukan dalam film berjumlah 36 kata, yaitu jenis slang *fresh and creative* sebanyak 13 kata, jenis *imitative* 16 kata, dan jenis *clipping* tujuh kata. Analisis makna menunjukkan bahwa slang yang digunakan bersifat informal dan santai, sesuai dengan konteks film yang bergenre pahlawan super dan animasi. Hal ini mempertegas relevansi penggunaan slang untuk menciptakan dialog yang menarik, dinamis, dan mudah diterima oleh penonton. Berdasarkan analisis fungsi penggunaan bahasa slang, fungsi yang paling dominan adalah *to express impression* (untuk mengekspresikan perasaan), yang muncul paling banyak dalam ujaran tokoh. Fungsi ini menunjukkan bahwa bahasa slang digunakan untuk menyampaikan emosi secara eksplisit, baik positif maupun negatif, sehingga makna dan perasaan penutur dapat tersampaikan dengan jelas kepada lawan bicara.

Daftar Pustaka

- Achmad, D., Erdiana, N., Fadilla, F., & Bahri, S. (2023). An analysis of slang words in the “Green Book”, a movie directed by Peter Farrelly. *English Education Journal*, 14(2), 594–603. <https://doi.org/10.24815/eej.v14i2.31203>
- Alawiyah, S., Zuriyati, & Lustiyantie, N. (2021). Slang language as representatives of social culture identity in film Step Up 2 the Streets. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 7(2), 204–213. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.072.20>
- Cambridge University Press and Assessment. (n.d.). Cambridge dictionary. Diakses dari <https://dictionary.cambridge.org/>
- Chinthya, A., Tarigan, E. F. B., Azza'im, M. H., & Nurhayati, E. (2024). Bahasa slang pada media sosial “X” di era gen z. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4, 5193–5202. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0ABahasa>
- Dalzell, T. (2018). *The routledge dictionary of modern american slang and unconventional english* (edisi ke-2). New York: Routledge.
- Green, J. (2000). *Cassell's dictionary of slang*. London: Cassell & Co.
- Jakob, J. C. (2018). Analysis of american slang in the movie of “The Blind Side.” *Journal of English Education Studies*, 1(2), 79–85. <https://doi.org/10.30653/005.201812.18>
- Manurung, H. A. D., Heriansyah, H., & Achmad, D. (2020). An analysis of slang terms in the “Deadpool” movie. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan*, 1(2), 64–71. Diambil dari <https://jim.usk.ac.id/READ/article/view/14912>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (sistematis penelitian kualitatif)*. Yogyakarta.
- Namira, A., Wardana, M. K., & Geubrina, M. (2024). Slang words in Free Guy movie by Matt Lieberman: Sociolinguistics approach. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 157–167. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i1.403>
- Palimbong, D. R. (2015). Makna kontekstual novel Diary Pramugari karya Agung Webe. *Jurnal KIP*, 4(2), 915–926. <https://doi.org/10.47178/jkip.v4i2.62>

- Patridge, E. (1937). *A dictionary of slang and unconventional english*. London: Routledge and Kegan Paul LTD.
- Patridge, E., & Beale, P. (1984). A dictionary of slang and unconventional english. In *Nature* (edisi ke-8, Vol. 142). London. <https://doi.org/10.1038/1421095a0>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Lodewyk, A., Siahaan, S., ... Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta.
- Setyawati, N. (2016). Pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial. *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*, 2(c), 1–28. Diambil dari <https://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974/892>
- Spears, R. A. (2000). *NTC's dictionary of american slang and colloquial expressions* (edisi ke-3). New York: NTC Publishing Group.
- Sudrajat, A., & Megawati, F. (2015). Analisis kesalahan bahasa dan makna bahasa pada spanduk di sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan periode Februari 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v6i1.367>
- Throne, T. (2007). *Dictionary of contemporary slang* (edisi ke-3). London.
- Yuniar, A. N., Suwandi, S., & KA, A. P. (2023). An analysis of english slang words discussed by slang content creators on Tiktok. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 140–148. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.10742>
- Zaim, M. (2018). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural* (Vol. 14; Ermanto, Ed.). Padang: Percetakan Sukabina Press Padang.